

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil Pajak (DBHP), dan Dana Bagi Hasil Bukan Pajak (DBHBP) terhadap Belanja Modal di provinsi-provinsi Sumatera, serta pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) melalui Belanja Modal sebagai variabel intervening. Data yang digunakan mencakup laju pertumbuhan variabel dalam APBD dan PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) selama 17 tahun (2006–2023) yang diperoleh dari Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis jalur dengan aplikasi AMOS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD memiliki pengaruh signifikan terhadap BM, dengan P Value $< 0,15$, yang mengindikasikan bahwa peningkatan PAD dapat meningkatkan alokasi belanja modal. Sebaliknya, DBHP dan DBHBP tidak berpengaruh signifikan terhadap BM, dengan P Value $> 0,15$, disebabkan oleh ketergantungan pada sumber pendanaan lain dan pengelolaan anggaran yang kurang efektif. Belanja Modal tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap PDRB di sebagian besar provinsi, yang disebabkan oleh pengelolaan BM yang tidak efektif. Meskipun PAD berpengaruh terhadap PDRB, kontribusinya masih terbatas, sedangkan DBHP dan DBHBP tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap PDRB. Melalui analisis jalur dengan uji Sobel, ditemukan bahwa PAD, DBHP, dan DBHBP tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja modal. Hasil ini menunjukkan perlunya optimalisasi pengelolaan PAD, serta pemanfaatan DBHP dan DBHBP secara strategis untuk mendukung belanja modal produktif yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang di Sumatera.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil Pajak, Dana Bagi Hasil Bukan Pajak, Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of Regional Original Income (PAD), Tax Profit Sharing Funds (DBHP), and Non-Tax Profit Sharing Funds (DBHBP) on Capital Expenditures in Sumatra provinces, as well as the influence of these variables on Economic Growth (GRDP) through Capital Expenditures as an intervening variable. The data used includes variable growth rates in the APBD and GRDP at current prices (ADHB) for 17 years (2006–2023) obtained from the Director General of Financial Balance for Regional Governments of the Republic of Indonesia and the Central Statistics Agency of the Republic of Indonesia. Data analysis was carried out using the path analysis method with the AMOS application.

The research results show that PAD has a significant influence on BM, with $P \text{ Value} < 0.15$, which indicates that increasing PAD can increase capital expenditure allocation. On the other hand, DBHP and DBHBP do not have a significant effect on BM, with $P \text{ Value} > 0.15$, due to dependence on other funding sources and less effective budget management. Capital expenditure does not show a significant influence on GRDP in most provinces, which is caused by ineffective BM management. Even though PAD has an effect on GRDP, its contribution is still limited, while DBHP and DBHBP do not show a significant influence on GRDP. Through path analysis with the Sobel test, it was found that PAD, DBHP, and DBHBP did not have a significant effect on economic growth through capital expenditure. These results show the need to optimize PAD management, as well as strategic use of DBHP and DBHBP to support productive capital expenditure that can encourage long-term economic growth in Sumatra.

Keywords: *Original Regional Income, Tax Profit Sharing Funds, Non-Tax Profit Sharing Funds, Capital Expenditures, Economic Growth*